

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN
KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 2 POIGAR KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh :

ZULFIKRI MAMONTO

NIM : 15.2.4.009



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
1143 H/2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulfikri Mamonto
Nim : 15. 2. 4. 009
Tampat, Tgl, Lahir : Nonapan II, 26 Januari 1995
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Nonapan II, Kecamatan Poigar, Kabupaten Bolaang Mongondow
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kemitraan dengan Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 2 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran, skripsi ini adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, Maret 2022
Penulis

Zulfikri Mamonto
15.2.4.009

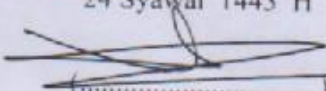
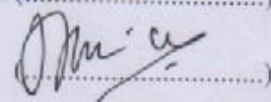
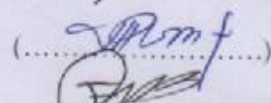
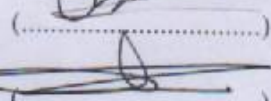
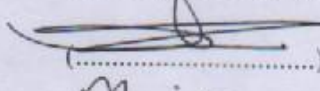
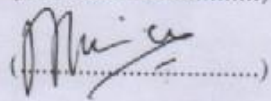
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kemitraan Dengan Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 2 Poigar di SD Negeri 1 Kab. Bolaang Mongondow)" yang disusun oleh Zulfikri Mamonto, NIM: 15.2.4.009 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 25 Mei 2022 M/ 24 Syawal 1443 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 10 Juni 2022 M

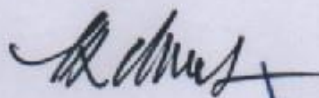
24 Syawal 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd	
Sekretaris	: Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd	
Munaqisy I	: Drs Kusnan, M.Pd	
Munaqisy II	: Febriyando, M.Sn	
Pembimbing I	: Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd	
Pembimbing II	: Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd	

Diketahui oleh:

† Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Manado



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP.197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanallahu Wa Ta'alla* yang telah melimpahkan rahmat, inayah, serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan peyunjuk. Sehingga, skripsi dengan judul “**Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Kemitraan Dengan Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 2 Poigar kabupaten Bolaang Mongondow**” dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam*, keluarga, para sahabat serta para pengikutnya. Semoga rahmat yang telah Allah limpahkan kepadanya akan sampai kepada pengikutnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado. Penelitian ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Delmus Puneri Salim, MA., M.Res.,Ph.D., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI., Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan lembaga.
3. Dr. Radlyah H. Jan, S.E., M.Si., Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan.
4. Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag., M.Si., S.Psi., Psi, Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Ardianto, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
6. Dr. Mutmainah, M.Pd., Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

7. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
8. Dr. Feiby Ismail., Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
9. Drs. Kusnan, M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado yang selalu memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis mulai dari proses perkuliahan sampai pada proses penyusunan skripsi dan juga selaku dosen penguji I yang telah membantu dalam memberikan saran dan kritik yang membangun, serta mengarahkan untuk perbaikan dalam penulisan skripsi
10. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd., Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado dan juga selaku dosen pembimbing II saya yang telah memberikan motivasi, bimbingan, saran dan meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi.
11. Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan, pengetahuan, saran, dan meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Febriando, M.Sn., Selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun, serta mengarahkan untuk perbaikan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
13. Kepada keluarga Bpk. Muhammad Imran, Lc., M.Th.I dan Ibu Andi Mukarramah Nagauleng yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara moril dan materil.
14. Seluruh Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Manado, yang telah membantu dalam pengurusan dan penyelesaian segala keperluan administrasi.

15. Kepada keluarga tercinta, Teristimewa untuk Papa dan Mama yang merupakan motivator terbesar yang selalu memberikan motivasi, nasehat, perhatian, cinta, kasih sayang serta doa dan dukungan baik secara moril maupun material.
16. Kepada Kakak dan adik tercinta yang selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk menjadi panutan yang terbaik.
17. Kepada sahabat tercinta, Ridho Bokingo, Nuraini Laliamu, Keni Kolopita, Menti Potabuga, Nunung Hildayanti Gobel yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
18. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi.
19. Kepada Rista Leonita dan Astri Matey, adik tingkat seperjuangan angkatan 2017 yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini dan seluruh teman-teman angkatan 2017.
20. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Poigar Ibu Nur Lombogia, S.Pd dan jajaran guru beserta staf yang telah menerima kehadiran penulis dan membantu dalam megumpulkan data dalam lapangan.
21. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu baik secara moril maupun materil.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt., *Aamiin ya Rabbal Alamin...*

Manado, Maret 2022
Penyusun

Zulfikri Mamonto
NIM: 15.2.4.009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional	8
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Strategi Kepala Sekolah.....	14
B. Hubungan Kepala Sekolah dengan Orang Tua	23
C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Kemitraan Dengan Orang Tua	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian	43
C. Sumber Data Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian..... 48
B. Pembahasan Hasil Penelitian 56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 62
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA..... 64

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IDENTITAS PENULIS

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Sejarah SMPN 2 Poigar

Lampiran 2.2 Profil Sekolah SMPN 2 Poigar

Lampiran 3.3 Surat Keterangan Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 4.4 Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari Kepala Sekolah
SMPN 2 Poigar

Lampiran 5.5 Surat Wawancara dari Ketua Komite SMPN 2 Poigar

Lampiran 6.6 Surat Keterangan wawancara bersama orang tua peserta didik atas
nama Selvi Datukramat

Lampiran 7.7 Surat Keterangan wawancara bersama orang tua peserta didik atas
nama Rina Paputungan

Lampiran 8.8 Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah

Lampiran 9.9 Dokumentasi Bersama Orang Tua Peserta Didik

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembahasan, Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1 Indikator Pelaksanaan Kemitraan Dengan Orang Tua

Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 2 Poigar

Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Poigar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Strategi Organisasi

Gambar 4.1 Pembuatan Pondok Belajar SMPN Negeri 2 Poigar

ABSTRAK

Nama : Zulfikri Mamonto
NIM : 15.2.4.009
Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Kemitraan Dengan Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 2 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Institut Agama Islam Negeri Manado, Februari 2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua di SMPN 2 Poigar.

Sejalan dengan tujuannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kepala sekolah dan orang tua memiliki hubungan yang sangat erat, sebuah sarana yang sangat berperan dalam membina dalam mengembangkan pertumbuhan pengetahuan dan karakter peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan sekolah di SMPN 2 Poigar, kendala apa saja yang ditemui kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua serta solusi yang kepala sekolah terapkan dalam mengatasi permasalahan dalam membangun kemitraan dengan orang tua. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi komunikasi positif, yaitu hubungan yang mengarah pada kemitraan. Hubungan kemitraan ini terjadi secara langsung dan tidak langsung. Hubungan secara langsung dilakukan dengan pertemuan/rapat orang tua siswa, dan hubungan secara tidak langsung dilakukan dengan surat – menyurat yang dikirimkan sekolah. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kemitraan dengan Orang tua di SMP Negeri 2 Poigar, yaitu (1) melakukan pertemuan di awal dan akhir tahun pelajaran, atau rapat; (2) membuat surat panggilan orang tua terhadap peserta didik yang bermasalah; (3) melaksanakan penamatan kelas IX yang melibatkan orang tua secara langsung; (4) kegiatan lain seperti pelaksanaan ANBK 2021, dan (5) melakukan kunjungan rumah orang tua peserta didik.

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Kemitraan, Orang Tua

ABSTRACT

Name : Zulfikri Mamonto
NIM : 15.2.4.009
Title : **The Principal's Strategy in Building Partnerships with Parents at SMP Negeri 2 Poigar.**

Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Department of Islamic Education Management. Manado State Islamic Institute, February 2022.

This study aimed to determine the principal's strategy in building partnerships with parents at SMPN 2 Poigar.

This research uses qualitative research methods with descriptive analytical research in line with its objectives. The background of this research is that the principal and parents have a very close relationship. This tool plays a significant role in fostering students' growth of knowledge and character.

This study aims to find out how the principal's strategy in building partnerships with schools at SMPN 2 Poigar, what obstacles the principal encountered in building partnerships with parents, and the solutions that the principal implemented in overcoming problems in building partnerships with parents. Observation, interviews, and documentation do the data collection. Data collection techniques were carried out by reducing, presenting, and verifying data.

This research shows positive communication, namely, a relationship that leads to the partnership. This partnership relationship occurs directly and indirectly. Direct relationships are carried out with parental meetings/meetings, and indirect relationships are carried out with letters the school sends. The results of the study indicate that the principal's strategy in building partnerships with parents at SMP Negeri 2 Poigar, namely (1) holding meetings at the beginning and end of the school year or meetings; (2) making a summons from parents to students with problems; (3) carry out the completion of class IX involving parents directly; (4) other activities such as the implementation of the 2021 ANBK, and (5) conducting home visits to students' parents.

Keywords: *Principal Strategy, Partnership, Parents*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan formal atau sekolah merupakan tempat yang sangat penting bagi masyarakat terutama bagi para orang tua untuk menitipkan para peserta didik agar mendapatkan pendidikan yang layak. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan yang baik itu berarti didalamnya terdapat manajemen atau sistem pendidikan yang baik pula.

Keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan juga tergantung pada strategi kepala sekolah yakni kepala sekolah memiliki kemampuan untuk membangun relasi yang baik dengan orang tua yang juga termasuk *stakeholder* pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga telah dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Manajemen strategi kepala sekolah memiliki peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, seorang *leader* yang baik harus mempunyai kemampuan dalam mengelola dan menggerakkan sumber daya pendidikan, misalnya tak kalah penting adalah faktor *ekstern* dimana kepala sekolah mampu membina hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik.

¹ Undang-undang SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 2

Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.² Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan penjelasan tentang program-program, tujuan-tujuan, kebutuhan serta keadaan orang tua. Sebaliknya, kepala sekolah sebagai pemimpin harus tahu dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan orang tua terutama terhadap sekolah.

Kepala sekolah dan orang tua memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Hubungan kepala sekolah dengan orang tua pada hakikatnya merupakan sebuah sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pengetahuan dan karakter peserta didik di sekolah. Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa antara kepala sekolah dan orang tua harus dibina suatu hubungan yang harmonis agar tujuan-tujuan sekolah yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan hubungan yang harmonis antara sesama manusia adalah QS. Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahannya:

“Orang – orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara keduanya saudaramu itu dan

² Sri Banun dkk. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol.4, No. 1 (Februari 2016), h. 138

takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat Rahmat.” (QS. Al-Hujurat:10)³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesama manusia hendaklah memiliki hubungan yang baik dan saling membantu satu sama lain, karena kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat. Dalam hubungannya dengan sesama manusia makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lain.⁴

Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan *relation* yang baik dengan segenap warga sekolah terutama orang tua, karena melihat pentingnya strategi posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah merupakan faktor penggerak, yang menentukan arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya.⁵

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan orang tua. Seluruh *stake holder* pendidikan khususnya kepala sekolah dan orang tua harus bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan program – program pendidikan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam pelaksanaan proses pendidikan tidak cukup apabila hanya dijalankan oleh sekolah saja melainkan harus terkonsolidasi dengan keluarga khususnya orang tua. Kerjasama tersebut dilakukan dalam rangka mewujudkan sinergi dan saling membangun komunikasi demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Syamil Qur'an dan Terjemahannya*, h. 516

⁴Fitria Handayani, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Membina Hubungan Sekolah Dengan Madrasah di MTsN Sungai Jambu*, (Skripsi: IAIN Batu Sangkar, 2018), h. 4

⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 17

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Poigar kepala sekolah telah berupaya sedemikian rupa untuk membangun kerjasama yang baik dengan orang tua. Jalinan kerjasama tersebut dapat dilihat dari usaha kepala sekolah dalam menjalankan program kemitraan antara lain: (1) mengadakan masa orientasi siswa; (2) keberadaan peran komite di sekolah; (3) Mengadakan rapat dengan orang tua; (4) melibatkan orang tua dalam kegiatan – kegiatan di sekolah; (5) melakukan kunjungan ke rumah siswa; (6) buku penghubung atau memberikan surat undangan atas nama sekolah kepada orang tua; dan (7) mengadakan pertemuan dalam rangka penerimaan laporan hasil belajar siswa.

Kerjasama tersebut juga dapat dilihat dari beberapa indikator pelaksanaan kemitraan dengan orang tua dapat dilihat dari beberapa dimensi, yakni: (1) *Parenting: Home visit*, pemberian saran dan bantuan untuk orang tua, memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik di sekolah; (2) *Communicating*, mengadakan pertemuan/rapat dengan orang tua, menunjukkan hasil belajar peserta didik; dan (3) *Learning at home*, informasi terhadap kebijakan tugas rumah yang intensif, memperhatikan perkembangan karakter peserta didik di rumah.

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 167

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan, saya menemukan kecenderungan di mana mulai berkurang kepedulian orang tua terhadap pendidikan dan keadaan para peserta didik di sekolah. Orang tua berasumsi bahwa sekolah merupakan satu – satunya lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik. Hanya sebagian kecil dari orang tua yang memiliki asumsi bahwa peranan orang tua di rumah juga tak kalah penting dengan lembaga sekolah itu sendiri. Orang tua seharusnya menyadari selain sekolah, rumah juga bisa menjadi tempat peserta didik memperoleh pendidikan seperti pendidikan akhlak dan orang tua juga bisa membantu pekerjaan rumah peserta didik.⁷

Untuk itu menjadi tugas kepala sekolah lebih meningkatkan seni dalam berkomunikasi dengan orang tua agar dapat membangun saling pengertian, meminimalisir terjadinya kesalahpahaman atau mispersepsi, serta dapat membangun citra positif terhadap sekolah SMP Negeri 2 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Hal tersebut merupakan bentuk – bentuk strategi kepala sekolah dalam upaya membangun kerjasama dengan orang tua. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam memberikan informasi mengenai perkembangan karakter peserta didik di sekolah, mendidik, meyakinkan, meraih simpati dan ketertarikan orang tua dalam menjalin kerjasama dengan sekolah SMP Negeri 2 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.⁸

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat kita ketahui bersama bahwa kerjasama antara kepala sekolah dan orang tua sangatlah penting, karena dari

⁷Dr. Abdul Ramhat, M.Pd., *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 2-3

⁸*Ibid*, h.12

kerjasama tersebut akan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kepribadian serta karakter yang baik sesuai dengan harapan sekolah dan orang tua tentunya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, orang tua hendaknya lebih fokus dan peduli terhadap pendidikan peserta didik walaupun berada di lingkungan masyarakat atau di lingkungan keluarga. Karena pendidikan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Dari beberapa penjelasan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kemitraan dengan Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 2 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan dan keadaan para peserta didik di sekolah.
2. Orang tua berasumsi bahwa sekolah merupakan satu – satunya lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik.
3. Sebagian kecil dari orang tua yang memiliki asumsi bahwa peranan orang tua di rumah juga tak kalah penting dengan lembaga sekolah itu sendiri.
4. Kurangnya pemahaman orang tua peserta didik bahwa menjalin kerjasama yang baik dengan sekolah adalah hal yang wajib dilaksanakan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kemitraan dengan Orang Tua di SMP Negeri 2 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow”, yakni membangun kemitraan dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua ?
2. Apa kendala dan solusi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua di SMPN 2 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua di SMPN 2 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Faktor yang menjadi kendala dan solusi mengenai strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua di SMPN 2 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

E. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang telah penulis kemukakan menggambarkan kehendak yang diharapkan, sehingga untuk kegunaan dari penelitian ini pun penulis meninjau dari dua aspek, di antaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan tentang bagaimana pihak sekolah terutama kepala sekolah lebih membuka diri dalam membangun kerjasama dengan orang tua dalam rangka membangun dan mengembangkan karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai referensi tambahan dalam membangun kemitraan dengan orang tua.
- b. Bagi guru, sebagai pengetahuan tambahan agar dapat menjalin komunikasi yang baik orang tua peserta didik.
- c. Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis karena selain menambah wawasan ilmiah, juga untuk mengetahui permasalahan tentang strategi-strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami istilah-istilah yang penulis bahas dalam judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan.⁹ Kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.29

memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.¹⁰

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah adalah suatu kegiatan komunikasi yang baik dengan orang tua dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis untuk sama – sama mengontrol jalannya program pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kemitraan

Kemitraan dapat diartikan sebagai suatu relasi yang dibangun untuk membentuk kerjasama. Secara etimologi, kemitraan berasal dari kata mitra yang artinya pasangan kerja atau *partner* usaha.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya teman, sahabat, kawan kerja. Jadi, kemitraan dapat diartikan sebagai suatu hubungan kerja sama antar kelompok atau organisasi yang saling *mensupport* dan membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan secara maksimal. Program kemitraan ini bertujuan untuk menjalin kerja sama dan keselarasan program pendidikan di sekolah, keluarga dan masyarakat sebagai tri sentra pendidikan dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif untuk menumbuh kembangkan karakter dan budaya berprestasi peserta didik.

3. Orang Tua

¹⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 83

¹¹Widodo, *Kamus Kimia Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2002), 441

Dalam KBBI dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.¹² Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula oleh putra putrinya”.¹³ H. M. Arifin juga mengungkapkan “Orang tua menjadi kepala keluarga”.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Pendidikan yang pertama terbentuk dari orang tua. Orang tua adalah pendidik sejati, orang tua yang pertama membentuk karakter peserta didik. Jadi, orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam pendidikan peserta didik.

4. Pengertian Judul Secara Keseluruhan

Berdasarkan definisi operasional di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam membangun kerjasama dengan orang tua merupakan suatu keterlibatan antara sekolah dan orang tua agar membangun kerjasama yang positif dalam membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kepala sekolah merupakan perancang program-program pembelajaran di sekolah maka orang tua wajib mendukung dan membantu agar program kepala sekolah tersebut dapat berjalan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 629

¹³ A. H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ihklas 1984), h. 155

¹⁴ H. M. Arifin, *Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 74

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian yang relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah :

Tabel 1.1
Pembahasan, Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul Skripsi	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Mawaddah Huda “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MIS NUR AL-AMIN Medan”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Sumatra Utara 2018.	Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dalam mendukung proses belajar mengajar di madrasah. ¹⁵	meneliti mengenai membangun kerjasama dengan orang tua dalam rangka mengembangkan karakter peserta didik.	Rumusan masalah berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu difokuskan pada kerjasama antara guru dengan orang tua sementara pada penelitian ini penulis membahas mengenai strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua.
2	Zulkifli dalam skripsinya berjudul “Kerjasama Sekolah dan Orang tua dalam	Bentuk & pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua dalam	Menggunakan metode penelitian yang sama (Kualitatif), meneliti tentang	Penelitian terdahulu membahas secara umum kerjasama antara sekolah dan orang tua

¹⁵ Siti Mawaddah Huda, “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MIS NUR AL-AMIN Medan” Skripsi, Medan : UIN Sumatra Utara, 2018.

	Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar” skripsi jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2018.	menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar. ¹⁶	strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua.	sementara pada penelitian ini difokuskan pada kepala sekolah saja.
3	Nurfiyani Dwi Pratiwi dalam skripsinya berjudul “Kemitraan Sekolah dan Orang tua dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA 5 Negeri Yogyakarta” skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.	Bentuk kerjasama antara sekolah dan tua dalam menanamkan kedisiplinan dalam beribadah kepada siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta di mana sekolah tersebut merupakan sekolah umum tetapi apabila waktu shalat para siswa berdondong-bondong menuju mushola untuk melaksanakan	Membahas tentang strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua terutama dalam hal mengembangkan karakter peserta didik.	Dalam skripsinya lebih membahas kepada gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah, rumusan masalah yang berbeda, dan lebih meneliti seorang perilaku guru sedsngksn peneliti meneliti seorang siswa di SMA Negeri 1 Poigar

¹⁶ Zulkifli, “Kerjasama Sekolah dan Orang tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar” Skripsi, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018.

		shalat berjamaah. ¹⁷		
--	--	---------------------------------	--	--

Penelitian ini dilakukan agar kita dapat mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun kerjasama dengan orang tua di SMP Negeri 2 Poigar dan apa saja faktor pendorong kepala sekolah dalam membangun kerjasama dengan orang tua. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bukan merupakan plagiasi dari penelitian terdahulu yang relevan sebab terdapat banyak perbedaan dalam focus penelitian, objek penelitian serta pembahasannya.

¹⁷ Nurfiyanti Dwi Pratiwi, *“Kemitraan Sekolah dan Orang tua dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA 5 Negeri Yogyakarta”* Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Majaemen Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Manajemen Strategi Kepala Sekolah

Manajemen adalah sebuah kata yang memiliki makna sekumpulan orang atau manusia yang melakukan kegiatan manajemen. Secara etimologi manajemen adalah kosakata yang berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu *menegement* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen merupakan sejumlah keputusan dan tindakan yang diterapkan oleh seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.¹⁸ Istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti kontrol. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan mengendalikan, menangani dan mengelola.¹⁹

Kata manajemen memiliki berbagai macam definisi, yakni: (1) keterampilan di dalam menangani atau menyelesaikan sebuah permasalahan dengan *power* yang dimiliki; (2) manajemen berarti pengelolaan, pengendalian serta proses dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tindakan yang tepat.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, manajemen dapat diartikan sebagai ilmu atau seni yang senantiasa dipakai untuk mengelolah sebuah organisasi yang didalamnya terdapat tujuan – tujuan yang hendak dicapai.

¹⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: TP Bumi Kasara, 2008). h. 62

¹⁹ Jan Hoesada, *Taksonomi Ilmu Manajemen*, (Yogyakarta : Penerbit Andi), h.51

²⁰ Herujito, Yayat M, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bogor: Grasindo, 2001). h. 1-2

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata strategi yang berarti siasat perang.²¹ Sedangkan strategi menurut istilah bahwa suatu cara atau trik-trik yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengertian strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti “seni atau cara atau taktik untuk melakukan sesuatu.”²² Menurut Slameto strategi adalah sebuah perencanaan dalam mendayagunakan seluruh potensi dan sarana agar tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.²³ Sedangkan menurut Sudjana, strategi adalah suatu bentuk perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya secara sengaja dalam melakukan sebuah kegiatan atau tindakan.²⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang digunakan seseorang secara sengaja dalam merencanakan dan mendayagunakan seluruh potensi dan sarana untuk melakukan sebuah kegiatan atau tindakan.

Menurut Bambang Haryadi manajemen strategi adalah suatu proses yang didesain secara terstruktur oleh pengelolaan untuk menentukan sebuah strategi, mengaplikasikan strategi dan melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah dijalankan dalam rangka mempersiapkan nilai yang terbaik untuk mencapai visi organisasi.²⁵

²¹ Trisno Yuono Dang Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 395

²² Depdikbud RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 388

²³ Bambang Riyanto, *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFPE, 2010), h. 131

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 29

²⁵ Bambang Haryadi, *Strategi Manajemen*, (Malang : Banyumedia Publishing, 2003), h.

Sementara Fidler berpendapat, manajemen strategi adalah salah satu teknik yang memiliki keterkaitan dan setiap unturnya saling mempengaruhi dan bekerja secara bersama – sama guna mencapai tujuan yang sama.²⁶

Selanjutnya menurut Nawawi manajemen strategi adalah rancangan kegiatan yang dibuat oleh pihak manajemen yang dimana sebuah proses telah ditetapkan secara lengkap diikuti dengan tata cara pelaksanaannya untuk kemudian diaplikasikan oleh seluruh sumber daya manusia yang terdapat di dalam organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen strategi pada dasarnya merupakan upaya untuk mewujudkan kondisi sesuai harapan. Upaya tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kebijakan – kebijakan yang mengarah pada tercapainya visi sekolah. Kondisi strategi tersebut dapat dilihat pada visualisasi berikut ini.

Gambar 2.1 Strategi Organisasi



Berdasarkan gambar tersebut, strategi bisa disederhanakan sebagai upaya mewujudkan kondisi yang diharapkan seperti visi, misi dan tujuan dapat tercapai secara maksimal. Pada dasarnya, visi yang dirumuskan merupakan nilai yang dimiliki oleh *stakeholder* sekolah, khususnya orang tua dan peserta didik itu sendiri. Lembaga pendidikan khususnya sekolah, orang tua maupun peserta didik mengharapkan setelah menyelesaikan satu jenjang pendidikan, peserta didik bisa

²⁶ Fidler, B. *Management for School Development*, (London: Paul Chapman Publishing, 2002), h. 98

menjadi lulusan yang baik akhlaknya, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjalankan peran sosialnya di tengah masyarakat.²⁷

Dari beberapa persepsi mengenai manajemen strategi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen strategi adalah ilmu atau teknik dalam merumuskan, mengaplikasikan dan mengevaluasi mengenai ketetapan – ketetapan berdasarkan fungsinya dan dapat dijadikan acuan bagi sumber daya manusia dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Sudarwin Danim kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan atau jabatan sebagai pimpinan yang biasa di atas disebut kepala sekolah.²⁸ Wahjosumidjo menerangkan bahwa kepala sekolah merupakan jabatan kepemimpinan yang tidak bisa digantikan oleh sumber daya manusia lainnya tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Selanjutnya wahjosumidjo mendefinisikan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi kepercayaan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar.²⁹ Sedangkan menurut Daryanto kepala sekolah merupakan pimpinan dari sebuah lembaga pendidikan, seorang pemimpin yang ditetapkan secara langsung oleh yayasan atau pemerintah.³⁰

²⁷Yosal Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), h. 66-67

²⁸Sudarwin Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 145

²⁹Wahjosumidjo, *Kemepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 84

³⁰ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 136

Sementara Mulyasa menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dan sangat berpengaruh atas keberhasilan sebuah sekolah atau lembaga pendidikan. Karena, kepala sekolah juga merupakan orang yang menggerakkan dan menentukan kebijakan-kebijakan yang nantinya berpengaruh terhadap pencapaian tujuan sekolah.³¹

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah merupakan jabatan penting untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan yakni mengatur dan mengelola seluruh sumber daya dan sarana yang ada, serta sebagai penggerak dalam melaksanakan program sekolah. Peran tersebut harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan sekolah pada khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.

3. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sebuah lembaga pendidikan atau sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Strategi kepala sekolah adalah kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dalam menggerakkan, mendorong dan membimbing seluruh sumber daya manusia yang terlibat termasuk orang tua untuk sama – sama bekerjasama dalam menjalankan program sekolah terutama dalam hal menumbuhkan karakter peserta didik.³²

³¹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Pelaksanaannya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 17

³²Fitria Handayani, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Membina Hubungan Sekolah Dengan Madrasah di MTsN Sungai Jambu*, (Skripsi: IAIN Batu Sangkar, 2018), h. 7

Strategi kepala sekolah menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan dari strategi yang telah disusun yaitu dengan menggunakan berbagai macam metode-metode dan pendekatan.³³ Selanjutnya Suhardan menjelaskan strategi kepala sekolah adalah beberapa tindakan yang seharusnya dilakukan guna mencapai tujuan dengan mengumpulkan seluruh potensi dan sumber daya manusia yang dimiliki sekolah.³⁴ Salah satunya adalah strategi kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan orang tua dalam rangka bersama-sama membimbing peserta didik agar memiliki karakter yang baik.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah adalah sebuah metode atau tindakan - tindakan yang digunakan oleh kepala sekolah untuk merancang program pendidikan dengan mengajak seluruh sumberdaya manusia terutama orang tua agar turut serta terlibat aktif dan bekerja sama dalam merealisasikan tujuan – tujuan pendidikan. Karena, dalam menumbuhkan kembangkan karakter peserta didik merupakan tanggung jawab antara sekolah dan orang tua.

4. Tujuan Manajemen Strategi Kepala Sekolah

Dilihat dari sejarahnya, menjalankan sebuah lembaga pendidikan tujuan utama manajemen strategi yaitu mendukung lembaga pendidikan khususnya sekolah dalam menentukan strategi yang tepat dengan menggunakan pendekatan sistematis, logis dan rasional. Sasaran pelaksanaan pendidikan membutuhkan komitmen dan dukungan dari seluruh sumber daya manusia dalam upaya – upaya

³³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 137

³⁴ Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 203

mencapai visi & misi lembaga pendidikan.³⁵ Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan utama manajemen strategi kepala sekolah adalah usaha – usaha yang dilakukan kepala sekolah dan dibantu oleh seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah dalam mencapai sasaran, visi, misi yang telah direncanakan sebelumnya.

Berikut ini ada beberapa tujuan manajemen strategi kepala sekolah di antaranya: (1) memberikan arah jangka panjang terhadap tujuan yang akan dicapai; (2) membantu sekolah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat; (3) membuat kinerja sumber daya manusia lebih efektif; (4) mengaplikasikan dan mengevaluasi strategi dengan efektif dan efisien; (5) membuat strategi baru untuk menyesuaikan dengan lingkungan internal dan eksternal, dan (6) meninjau ulang kelebihan dan kekurangan dari strategi yang digunakan.³⁶

Dari penjelasan tersebut, dapat kita pahami bersama bahwa tujuan manajemen strategi adalah mempermudah pelaksanaan program kepala sekolah agar berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya dan tentunya harus ada dukungan dan kerja keras dari seluruh sumber daya manusia yang ada agar tujuan manajemen strategi kepala sekolah tercapai secara maksimal.

5. Fungsi dan Tugas/Peran Kepala Sekolah

Di dalam lembaga pendidikan kepala sekolah menjadi titik penentu gerakan organisasi. Kepala sekolah bukan hanya dituntut menguasai teori – teori pendidikan, namun juga harus memahami dan mengaplikasikan kompetensi yang dimilikinya secara konkrit.

³⁵https://www.academia.edu/38013308/MANAJEMEN_STRATEGIK_DALAM_PENDI_DIKAN di akses tanggal 04 Juni 2022 Pukul 09.20 am

³⁶<https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-manajemen-strategis/> di akses tanggal 04 Juni 2022 Pukul 09.51 am

Menurut Wahjosumidjo, ada empat macam fungsi yang penting yang dimiliki seorang pemimpin, yaitu:

- a. Merumuskan tujuan dan peranan organisasi.
- b. Bertanggung jawab dalam mencapai tujuan organisasi.
- c. Mampu mengendalikan konflik internal di dalam organisasi.³⁷

Aswarni Sujud, Moh. Shaleh dan M. Amirin dalam bukunya “Administrasi Pendidikan” menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan visi dan misi sekolah dan membuat kebijakan-kebijakan yang diterapkan di sekolah yang dipimpinnya.
- b. Mengatur seluruh sumber daya manusia dan sarana yang ada dalam menyelenggarakan kegiatan di sekolah.
- c. Melaksanakan supervisi program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mampu membangun kemitraan yang baik dengan sumber daya manusia yang ada di sekolah dan orang tua peserta didik. Dalam melaksanakan peran tersebut kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah dan menciptakan hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas pokok dan fungsi. Hani Sudrajat memaparkan tugas pokok dan fungsinya sebagai berikut:

³⁷Wahjosumidjo, *Op, cit.*, *Kemepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya)*, h. 38

- a. Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
- b. Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf, dan menetapkan tugas dan fungsi masing – masing staf.
- c. Menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui *internal marketing* dan memberi contoh *eksternal marketing*.
- d. Mengawasi dalam melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan *problem solving* baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.³⁸

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan mengaplikasikan program – program sekolah. Kepala sekolah wajib menginformasikan kepada orang tua tentang nilai, norma dan iklim sekolah, memberi perhatian kepada orang tua, mempererat kemitraan dengan orang tua, serta meningkatkan kerjasama.³⁹

Dari penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi dan peran kepala sekolah yakni kepala sekolah berfungsi membuat rancangan program

³⁸Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004), h. 112

³⁹Nurul Arifiyanti, *Kerjasama antara Madrasah dan Orang Tua Siswa di TK Sekelurahan Triharjo*, Skripsi, 2015, h. 38-39

sekolah untuk kemudian menggerakkan seluruh *stakeholder* sekolah terutama orang tua agar dapat bekerja sama untuk menjalankan program tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

B. Hubungan Kepala Sekolah dan Orang Tua

1. Hubungan Kerjasama Kepala Sekolah dan Orang Tua

Menjalin kerja sama yang harmonis antara sekolah dan orang tua adalah tanggung jawab kepala sekolah. Dengan menciptakan organisasi pendidikan yang ramah, aman, nyaman dan sehat akan mampu memacu terealisasinya tujuan pendidikan. Kerjasama dengan orang tua sangat dibutuhkan agar program – program pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai.⁴⁰

Pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal apabila tidak ada dukungan dari orang tua. Sebaliknya keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap kemajuan dan perkembangan karakter peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila kepala sekolah semakin meningkatkan kemitraan dengan orang tua maka pencapaian tujuan pendidikan akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, kepala sekolah berkewajiban menyampaikan tujuan – tujuan , program – program, kebutuhan dan keadaan sekolah kepada orang tua. Sebaliknya, kepala sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa yang menjadi harapan orang tua terhadap sekolah.⁴¹

⁴⁰M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma dan Diskursu Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 25

⁴¹Raden Bambang Sumarsono dkk., *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Partisipasi Orang Tua Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol. 4, No.1 (November 2019), h. 8-9

Kerjasama antara kepala sekolah dan orang tua bukan hanya bertugas memantau kegiatan peserta didik, akan tetapi diharapkan kerjasama tersebut memberikan peluang kepada peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal tersebut berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴²

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa amanah yang terselip yang dibebankan kepada kepala sekolah dan orang tua dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik seperti yang dicantumkan dalam Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Jadi, sangat diharapkan kepala sekolah dan orang tua dapat membangun kemitraan yang baik dalam mencapai tujuan-tujuan lembaga pendidikan atau sekolah, dimana orang tua memberi kepercayaan terhadap sekolah tersebut dalam mendidik anaknya.

2. Bentuk Kemitraan Antara Kepala Sekolah dan Orang Tua

Hal yang penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik dibutuhkan kerjasama antara kepala sekolah dan orang tua. Kerjasama tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman kepada pihak sekolah dan orang tua dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pihak sekolah dapat mengetahui informasi dari orang tua mengenai

⁴²Undang-undang SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 20

karakter peserta didik di rumah dan orang tua mendapatkan informasi mengenai perkembangan peserta didik di sekolah. Sehingga pihak sekolah dan orang tua bisa mengontrol kemajuan dan perkembangan peserta didik.⁴³

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, kemitraan kepala sekolah dan orang tua bertujuan agar orang tua mendapatkan informasi terhadap program – program yang akan dilaksanakan di sekolah untuk kepentingan pendidikan peserta didik. Dalam mencapai tujuan tersebut, ada beberapa bentuk kerjasama yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan orang tua diantaranya adanya kegiatan pembelajaran, pengembangan bakat peserta didik, pendidikan mental dan kebudayaan.⁴⁴

Adapun kerjasama tersebut dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

a. Kerjasama Dalam Bentuk Proses Pembelajaran

Sebuah pemahaman yang keliru apabila kegiatan pembelajaran di sekolah tidak ada kaitannya dengan orang tua, sebab peserta didik sering diberikan tugas oleh guru untuk dapat dikerjakan di rumah. Disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan dalam rangka memudahkan proses belajar peserta didik di rumah. Orang tua berkewajiban membantu menjelaskan hal – hal yang belum dipahami peserta didik.⁴⁵ Bentuk kerjasama merupakan salah satu cara untuk dapat mengembangkan potensi

⁴³Ida Nurlena, *Kerjasama Orang Tua dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5, No.1 (Januari – Juni, 2015), h. 53-54

⁴⁴Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2022), h. 145

⁴⁵*Ibid*, h. 145

peserta didik karena memberikan kemudahan kepada peserta didik melalui bimbingan dan bantuan belajar.

b. Kerjasama Dalam Bentuk Pengembangan Bakat

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah melainkan juga tanggung jawab orang tua. Keduanya adalah pendidik yang sama – sama mempunyai andil dalam kesejahteraan fisik peserta didik, dan secara bersama – sama membimbing perilaku peserta didik agar sesuai dengan karakter yang diharapkan. Jika orang tua memperhatikan kesejahteraan fisik dan mental peserta didik di rumah, maka akan lebih mudah mendorong pertumbuhan sikap – sikap dan nilai – nilai dalam diri peserta didik di lingkungan sekolah. Untuk itu diharapkan kepala sekolah dan orang tua saling melengkapi dan saling pengertian dalam membina peserta didik dalam rangka mencapai tujuan bersama yakni kesejahteraan jiwa peserta didik.⁴⁶

Setiap peserta didik mempunyai bakat yang harus dikembangkan. Orang tua dapat membantu kepala sekolah dalam perencanaan dan penyelenggaraan bakat peserta didik terutama dalam program pembelajaran. Pihak sekolah perlu memberitahukan kepada orang tua mengenai potensi dan bakat peserta didik sehingga pembinaan dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga mengingat waktu belajar peserta didik

⁴⁶S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua)*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 59

sangat terbatas di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar bakat peserta didik dapat berkembang secara optimal.⁴⁷

c. Kerjasama Dalam Pembinaan Peserta Didik; Perspektif Psikologis

Secara umum peranan orang tua terhadap peserta didik (anaknya) meliputi tiga hal sebagai berikut: (1) Merawat fisik dan mental peserta didik agar memiliki tumbuh kembang yang sehat; (2) membiasakan peserta didik agar dapat beradaptasi dengan lingkungan (keluarga, masyarakat dan kebudayaan), dan (3) memberikan kesejahteraan psikologi dan emosional pada diri peserta didik.⁴⁸

Hubungan kerjasama dalam membentuk pembinaan mental peserta didik sangat penting guna memudahkan peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar di sekolah. Keadaan keluarga yang kurang kondusif dapat berpengaruh mental peserta didik di sekolah sehingga menyebabkan peserta didik frustrasi.⁴⁹ Untuk itu orang tua berusaha agar jangan sampai ada hal – hal dalam rumah yang dapat mengganggu peserta didik.

Menumbuh kembangkan karakter siswa juga merupakan poin penting selain membekali siswa dengan kompetensi akademik. Kepala sekolah dan orang tua harus mempunyai visi dan misi yang sejalan agar peserta didik memiliki karakter sesuai yang diharapkan. Visi dan misi tersebut dapat tercapai apabila ada dorongan dari orang tua melakukan pendidikan karakter di rumah. Begitu pula sebaliknya, harus ada dukungan dari orang

⁴⁷Mulyasa, *Op. cit.*, h. 145

⁴⁸Lubis Salam, *Menuju Keluarga yang Sakinah, Mawaddah, Warrahmah*, (Surabaya, Terano: 1994), h. 75

⁴⁹*Ibid*

tua terhadap upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai dan karakter yang baik di lingkungan sekolah.

Agar terjalin hubungan kerjasama yang kuat, kepala sekolah dan orang tua perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah mengadakan pertemuan di awal tahun pelajaran dan menanamkan kesadaran kepada orang tua betapa pentingnya menumbuhkembangkan karakter peserta didik.
- b) Kepala sekolah memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa karakter peserta didik terbentuk dari kebiasaan sehari-hari yakni apa yang mereka lihat, dengar dan hal yang mereka lakukan secara berulang-ulang setiap hari.
- c) Kepala sekolah menjelaskan beberapa penelitian bahwa orang tua sangat berpengaruh dalam menumbuhkembangkan karakter peserta didik.
- d) Orang tua secara aktif melibatkan diri dalam organisasi di sekolah seperti komite sekolah dan mengadakan perencanaan dalam membangun karakter peserta didik.
- e) Kepala sekolah perlu menyampaikan kepada setiap wali kelas agar bisa membangun komunikasi secara langsung dengan orang tua peserta didik mengenai karakter siswa di rumah agar dapat menjadi pertimbangan dalam mendidik peserta didik di sekolah.

f) Kepala sekolah memberitahukan kepada orang tua mengenai program-program kegiatan yang akan dilakukan sehingga orang tua dapat mendukung kegiatan tersebut.⁵⁰

Dari beberapa penjelasan ringkas mengenai bentuk kerjasama antara kepala sekolah dan orang tua, penulis dapat menyimpulkan bahwa kerjasama tersebut merupakan upaya yang terus dilakukan demi perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

3. Tujuan Kemitraan Kepala Sekolah dan Orang Tua

Keberhasilan kerjasama antara kepala sekolah dan orang tua di dasarkan pada tingkat kepercayaan dan adanya saling pengertian. Kepala sekolah perlu membuktikan kepada orang tua kepedulian terhadap perkembangan peserta didik. Membangun hubungan kerjasama dengan orang tua tidaklah mudah, diperlukan kerja keras agar orang tua ingin terlibat dan melihat tujuan sekolah yakni kemajuan peserta didik.

Setiap satuan pendidikan selain diberikan tugas mengelola pembelajaran juga harus meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah, tugas tersebut antara lain untuk: (a) menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua tentang perkembangan belajar peserta didik dan masalah yang terjadi kepada peserta didik di sekolah ; (b) meningkatkan kemampuan orang tua dalam menyediakan kebutuhan belajar peserta didik; (c) memotivasi orang tua agar kegiatan belajar peserta didik di

⁵⁰<https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/30/19154051/15-bentuk-kerjasama-guru-dan-orangtua-agar-anak-berkarakter-positif?page=all> diakses tanggal 04 Juni 2022 Pukul 14.49 wita

rumah dengan menyediakan fasilitas belajar dan menciptakan suasana belajar yang kondusif; (d) orang tua mendukung kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan sekolah; (e) mengizinkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat peserta didik; (f) menanyakan peserta didik tentang kejadian di sekolah dan membantu pekerjaan rumah; (g) menjalin komunikasi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan peserta didik serta kebiasaan positif lainnya.⁵¹

Kerjasama antara kepala sekolah dan orang tua bertujuan untuk mendukung program dan kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam mencapai proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Kerjasama antara kepala sekolah dan orang tua bertujuan antara lain : (a) berupaya dalam meningkatkan hubungan kerjasama dan komunikasi dengan peserta didik agar cepat menerima proses pembelajaran serta tanggap dalam perkembangan intelektual peserta didik; (b) orang tua akan lebih percaya diri dalam mendidik peserta didik dirumah; (c) orang tua banyak mendapat pengetahuan dan pengalaman tentang perkembangan peserta didik, sehingga mereka lebih memberi perhatian dibanding memberi hukuman; (d) orang tua lebih paham tentang kurikulum dan mendukung program sekolah; (e) orang tua lebih peduli terhadap sekolah; (f) memberikan penyadaran kepada orang tua agar lebih aktif dalam memberikan perhatian kepada peserta didik dan senantiasa membantu peserta didik dalam menjalani proses pendidikan.

⁵¹Taufik Rihatno dkk., *Pengembangan Model Kemitraan Sekolah dan Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 11, Edisi 1, (April, 2017), h. 117 - 118

Selain itu tujuan keterlibatan kepala sekolah adalah: (a) kepala sekolah dan tentunya seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah akan mendapatkan nilai moral yang tinggi dari orang tua; (b) mendapatkan penghargaan dari orang tua; (c) meningkatkan hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua; (d) kepala sekolah dapat merasakan kepuasan dalam berkerja yakni program yang direncanakan berjalan secara optimal.

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan kerjasama antara kepala sekolah dan orang tua yakni sebuah hubungan kerjasama dalam meningkatkan komunikasi dan saling mendukung dalam memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik agar program pendidikan dapat terlaksana secara maksimal.

C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Kemitraan Dengan Orang Tua

1. Bentuk-bentuk Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kemitraan Dengan Orang Tua

Kemitraan kepala sekolah dan orang tua merupakan hubungan kerjasama yang tercipta agar saling menutupi dan melengkapi kekurangan dalam lembaga pendidikan. Sehingga hubungan kerjasama tersebut dapat mengalami kemajuan dan saling menguntungkan. Kemitraan juga dapat dilakukan dalam membangun karakter peserta didik. Menurut Epstein ada enam bentuk kemitraan yang dapat diaplikasikan dalam membangun karakter peserta didik, yaitu sebagai berikut:⁵²

a. Pendidikan Bagi Orang Tua (*Parenting*)

⁵²Rieke Regita Cahyani, "Program Kemitraan Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Di SD Islam Al-Muttaqin Driyorejo Gresik" (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 21

Kepala sekolah sangat berpengaruh dalam memberikan pemahaman kepada orang tua dalam memotivasi dan menunjang pendidikan peserta didik di rumah.⁵³ Pola hubungan kerjasama ini diarahkan guna memberikan kesadaran kepada orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi peserta didik. Dengan adanya pola kerjasama ini diharapkan orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif yakni menciptakan rasa aman, nyaman dan menyenangkan.

b. Penguatan Komunikasi Dua Arah (*Communicating*)

Komunikasi dua arah ini dilakukan oleh Kepala sekolah dan orang tua. Tujuannya agar keduanya dapat mengetahui informasi terkait perkembangan dan kebutuhan peserta didik serta rencana dan hambatan yang ditemui kepala sekolah. Komunikasi dua arah juga dapat memberikan keyakinan bahwa orang tua merasa diterima dan turut disertakan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

c. Kegiatan Sukarela (*Volunteering*)

Kegiatan ini memiliki tujuan dalam memotivasi dan memberikan bantuan terhadap pendidikan peserta didik melalui penyaluran aspirasi oleh orang tua. Hubungan kerjasama ini lebih dipusatkan dalam hal kerelaan dalam membantu biaya pendidikan, membimbing peserta didik dalam membangun pendidikan karakter di rumah, mengembangkan perpustakaan dan kegiatan ekstrakurikuler.⁵⁴

⁵³Aria Luqita Agus Susanti dan Pramesti P. Paramita, "Perspektif Guru terhadap Kemitraan antara Sekolah, Guru dan Masyarakat di SDN Inklusif di Surabaya," *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol. 2, No. 3, (Desember 2014), h. 161-162

⁵⁴Rieke Regita Cahyani, *Op.cit.*, h. 22

d. Belajar di rumah (*Learning at Home*)

Pola kemitraan ini dilakukan dengan memberikan informasi terhadap orang tua perkembangan karakter perkembangan di sekolah sehingga orang tua lebih memperhatikan perkembangan peserta didik di sekolah. Kepala sekolah juga menjelaskan agar orang tua dapat membantu proses belajar dan kegiatan peserta didik di rumah.

e. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Pola kemitraan ini ditandai dengan adanya keikutsertaan orang tua dalam pengambilan keputusan. Hubungan kerjasama ini memberikan peluang kepada orang tua untuk turut aktif dalam merencanakan program sekolah yang akan dijalankan.⁵⁵

2. Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Kemitraan Dengan Orang Tua

Dalam melaksanakan sebuah kemitraan, ada tujuan yang harus dilakukan yaitu suatu kegiatan yang sama – sama memberi manfaat dan saling menguntungkan. Untuk itu, diperlukan kesamaan visi antara kepala sekolah dan orang tua. Rasa saling percaya merupakan modal utama dalam melaksanakan sebuah kemitraan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus membangun komunikasi dengan orang tua secara intensif agar dapat berbagi informasi – informasi terhadap kegiatan – kegiatan dalam rangka membangun karakter peserta didik.⁵⁶

Prinsip dalam pelaksanaan kemitraan adalah komunikasi timbal balik dan meningkatkan rasa saling pengertian yang merupakan dasar dalam membangun

⁵⁵*Ibid*, h.23

⁵⁶Muhammad Rohim ddk., *Stretegi Kepala Sekolah Dalam Menjalin Kemitraan Kerja di SMK Negeri 2 Konawe Selatan*, Vo.1, No. 1 (Kendari 2020), h. 47-48

kerjasama. Tanpa adanya komunikasi maka akan terjadi kesalahpahaman antara kepala sekolah dan orang tua.⁵⁷

Tahapan pelaksanaan kegiatan kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua diantaranya:

a. Memulai kegiatan

Tahap awal dalam membangun kemitraan dengan orang tua peserta didik yaitu melakukan pengamatan terhadap kebutuhan siswa, orang tua maupun sekolah. Analisis tersebut dilakukan agar kebutuhan ketiga elemen tersebut terbentuk selaras dan sejalan. Kemitraan yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya juga perlu dievaluasi apabila terdapat kekurangan – kekurangan sehingga dapat menjadi acuan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Informasi penting yang perlu diketahui kepala sekolah adalah latar belakang orang tua peserta didik yang meliputi keadaan ekonomi, keahlian dan pengalaman, kepentingan, minat dan sebagainya.

b. Membangun kemitraan dan mengembangkan visi bersama

Kepala sekolah perlu melibatkan orang tua dalam membangun kemitraan dalam meningkatkan karakter peserta didik. Kepala sekolah dan orang tua secara bersama – sama membuat rancangan visi dan tujuan yang akan dicapai. Dengan dilakukannya pengembangan visi bersama diharapkan masing – masing pihak bertanggungjawab terhadap pelaksanaan dan berlangsungnya kegiatan.

⁵⁷*Ibid*, h. 48

c. Mengimplementasikan perencanaan ke dalam kegiatan kolaboratif

Pada tahap ini ada beberapa proses yang akan dilalui diantaranya pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi. Pelaksanaan dalam kegiatan kemitraan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan terhadap visi, misi, tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana kinerja atau pencapaian yang telah dicapai. Terakhir evaluasi bertujuan agar dapat meningkatkan kekurangan – kekurangan atau mencari solusi terhadap kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan.⁵⁸

Program pelaksanaan kemitraan kepala sekolah dan orang tua di sebuah lembaga pendidikan antara lain:

- a. Masa orientasi siswa atau pengenalan lingkungan sekolah.
- b. Keberadaan peran dan komite sekolah.
- c. Mengadakan kelompok pertemuan dengan orang tua.
- d. Belajar keterampilan tertentu.
- e. Melibatkan orang tua di dalam kelas.
- f. Melibatkan orang tua dalam kegiatan - kegiatan bersama.
- g. Melakukan kunjungan ke rumah siswa.
- h. Buku penghubung atau memberikan surat undangan atas nama sekolah kepada orang tua.
- i. Pertemuan dalam rangka penerimaan laporan hasil belajar siswa setahun dua kali.

⁵⁸*Ibid*, h. 25-27

Di bawah ini merupakan beberapa indikator dalam pelaksanaan kemitraan dengan orang tua.⁵⁹

Tabel 2.1 Indikator Pelaksanaan Kemitraan Dengan Orang Tua

Dimensi		Indikator
PARENTING	Aktivitas kemitraan yang dilakukan	Program dalam <i>Parenting</i>
		<i>Home visit</i>
		Pemberian saran dan bantuan untuk orang tua
	Tantangan kemitraan yang dihadapi	Menyediakan informasi <i>parenting</i> untuk semua orang tua
		Menjamin bahwa semua informasi berguna
		Kesempatan orang tua berbagi informasi <i>parenting</i> dengan sekolah
	Hasil diharapkan dari kemitraan	Memahami latar belakang, kebudayaan dan kebutuhan orang tua terhadap siswa
		menghormati kekuatan dan usaha orang tua
		Kesadaran bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah pentingnya berbagi informasi dengan orang tua
	COMMUNICATING	Aktivitas kemitraan yang dilakukan
Menunjukkan hasil belajar siswa		
Penggunaan memo maupun media komunikasi lain		
Informasi yang jelas mengenai aktivitas dan kebijakan sekolah		

⁵⁹ Aria Luqita Agus Susanti dan Pramesti P. Paramita, *Perspektif Guru terhadap Kemitraan Sekolah dan Masyarakat di SDN Inklusif Surabaya*, Vol. 2, No. 2 (Surabaya 2013) h. 162-165

	Tantangan kemitraan yang dihadapi	Kejelasan bentuk, frekuensi, dan ketepatan komunikasi
		Membangun jaringan komunikasi yang jelas
		Meninjau kualitas komunikasi
	Hasil diharapkan dari kemitraan	Meningkatkan kesadaran mengenai kejelasan dan keberagaman komunikasi
		Apresiasi untuk penggunaan komunikasi dari orang tua
VOLUNTEERING	Aktivitas kemitraan yang dilakukan	Ruang sumber
		Sukarelawan dari semua pihak
	Tantangan kemitraan yang dihadapi	Perekrutan sukarelawan secara luas
		Membuat jadwal yang fleksibel
		Mengorganisasikan kerja sukarelawan
	Hasil diharapkan dari kemitraan	Kesiapan sekolah untuk melibatkan orang tua dengan cara yang baru
Kesadaran terhadap <i>talent</i> dan kebutuhan orang tua		
LEARNING AT HOME	Aktivitas kemitraan yang dilakukan	Informasi terhadap kebijakan tugas rumah (PR) yang intensif
		Jadwal untuk mengerjakan PR
		Informasi untuk orang tua terkait keahlian yang dibutuhkan
	Tantangan kemitraan yang dihadapi	Mendesain jadwal PR yang Rutin secara interaktif
		Berkoordinasi tentang aktivitas PR yang sudah dilakukan
		Melibatkan orang tua dalam keputusan yang berkaitan dengan kurikulum
	Hasil diharapkan dari	Mendesain tugas PR yang lebih baik

	kemitraan	Kepuasan terhadap keterlibatan dan dukungan orang tua
		Adanya bukti konkret dari kegiatan belajar di rumah
DECISION MAKING	Aktivitas kemitraan yang dilakukan	Membentuk jaringan
		Komite sekolah
		Perwakilan sekolah sebagai penyedia informasi tentang sekolah
	Tantangan kemitraan yang dihadapi	Memasukkan orang tua dari berbagai latar belakang
		Menawarkan pelatihan untuk perwakilan orang tua
	Hasil diharapkan dari kemitraan	Kesadaran dalam melihat sudut pandang orang tua
Pandangan status yang sama terhadap perwakilan orang tua		
COLLABORATING WITH COMMUNITY	Aktivitas kemitraan yang dilakukan	Layanan integrasi melalui kemitraan dari berbagai pihak
		Partisipasi alumni
		Informasi tentang kegiatan sekolah yang bermanfaat bagi orang tua
	Tantangan kemitraan yang dihadapi	Mencocokkan dengan tujuan sekolah
		Kesamaan kesempatan bagi peserta didik dan orang tua
		Pemecahan masalah kegiatan kolaboratif
	Hasil diharapkan dari kemitraan	Kesadaran terhadap sumberdaya di masyarakat untuk mengembangkan kurikulum
		Keterbukaan untuk meningkatkan praktik pengajaran

		Arahan maupun pengetahuan untuk membantu kebutuhan siswa, orang tua maupun sekolah
--	--	--

Berdasarkan paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua adalah kegiatan yang melibatkan hubungan kerjasama antara kepala sekolah dan orang tua dalam rangka mengembangkan pengetahuan peserta didik, memenuhi kebutuhan peserta didik serta membangun nilai – nilai karakter peserta didik.

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengadakan kerjasama dengan orang tua:

- a. Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan peserta didik baru. Dalam pertemuan tersebut kepala sekolah menjelaskan tentang pentingnya kerjasama dalam membentuk pola asuh terhadap peserta didik agar tidak ada kesalahpahaman yang terjadi antara kepala sekolah dan orang tua.
- b. Kepala sekolah memberitahukan kepada wali – wali kelas agar mengadakan surat – menyurat dengan orang tua demi perbaikan pendidikan dan karakter peserta didik. Surat tersebut dibuat apabila siswa tersebut membuat pelanggaran dan tidak mentaati peraturan yang telah disepakati oleh sekolah dan orang tua pada pertemuan awal tahun pelajaran yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah.
- c. Setiap wali kelas membuat daftar nilai dan laporan hasil belajar peserta didik agar orang tua memperhatikan nilai pendidikan karakter, pengetahuan dan keterampilan.

- d. Kepala sekolah menyuruh wali kelas agar mengunjungi siswaku ke rumah orang tua peserta didik. Misalnya melakukan kunjungan dalam rangka membicarakan kesulitan – kesulitan yang dialami peserta didik di sekolah atau mengunjungi peserta didik yang sakit.
- e. Merayakan ulang tahun sekolah dengan melibatkan orang tua.
- f. Selanjutnya membentuk organisasi yang melibatkan orang tua seperti komite sekolah.⁶⁰

Selanjutnya, pelaksanaan kerjasama tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan hubungan kerjasama antara kepala sekolah dan orang tua melalui dewan sekolah seperti komite sekolah untuk dapat melakukan pertemuan – pertemuan dengan orang tua melalui:

a. Dewan Sekolah

Dewan sekolah adalah organisasi agar tercipta hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan orang tua dalam rangka melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Tujuan pembentukan dewan sekolah merupakan strategi dalam pengembangan visi dan misi sekolah serta melaksanakan program – program strategis lainnya.⁶¹

b. Komite Sekolah

Komite sekolah sangatlah penting, tempat dimana orang tua dapat menampung aspirasi – aspirasi, ide serta gagasan untuk pengembangan program sekolah.

⁶⁰M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan : Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 124

⁶¹Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebagai Model Pelibatan Masyarakat Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2007) h. 249

c. Pertemuan Penyerahan Buku Laporan Pendidikan

Pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap semester merupakan hal yang sangat penting dan memiliki manfaat. Dalam pertemuan tersebut kepala sekolah dan wali kelas dapat menyampaikan kelebihan dan kekurangan peserta didik selama satu semester dan memberikan saran dan solusi dalam meningkatkan pencapaian peserta didik di semester yang akan datang.⁶²

Dengan demikian, pada penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa membangun kerjasama antara kepala sekolah dan orang tua sangatlah penting dimana sama – sama ikut serta dalam menentukan keberhasilan peserta didik di bidang pendidikan yang artinya peserta didik membutuhkan peran kepala sekolah dan orang tua dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

⁶²M. Ngalim Purwanto, *Op. cit.*, h. 126-127

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Djama'an Satori menyebutkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena penulis ingin menyelidiki kejadian – kejadian yang tidak dapat dihitung yang bersifat menggambarkan seluruh proses penelitian, teknik atau metode, mendefinisikan sebuah proses yang bervariasi, karakteristik sumber daya manusia, gambar – gambar, ragam budaya dan bentuk nilai lainnya.⁶³

Selain itu, Sugiono juga memaparkan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berasaskan pada filsafat postpositivisme. Jenis penelitian ini biasanya digunakan untuk meneliti pada konteks objek alamiah, yang menggunakan penulis sebagai instrument sentral. Kemudian penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih dipusatkan pada makna dari pada generalisasi.⁶⁴

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata juga memberikan penjelasan penelitian kualitatif difokuskan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang konkrit, yang bersifat natural maupun intrik manusia, yang lebih menampakkan nilai karakteristik, kualitas serta keterlibatan setiap kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif menggambarkan keadaan yang sebenarnya, tidak memanipulasi atau mengadakan perubahan terhadap variabel – variable yang diteliti, melainkan

⁶³Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 23

⁶⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 19

mendeskripsikan secara jelas sesuai dengan kondisi di lapangan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁵

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan penelitian yang menggunakan latar alamiah maksud menafsirkan yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶⁶

Dalam penelitian ini, penulis merupakan perancang, pelaksana, pengumpul data, analisis. Penelitian kualitatif deskriptif sebagai instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dan membuat kesimpulan atas semua data yang telah dikumpulkan. Untuk memperoleh data/pengumpulan, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pihak yang terkait di SMP Negeri 2 Poigar, Kabupaten Bolaang Mongondow.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini yakni, dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan surat izin penelitian dalam kurun waktu yang sudah ditentukan yakni mulai tanggal 01 Juli sampai dengan 30 September 2021.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Poigar, Kecamatan Poigar, Kabupaten Bolaang Mongondow.

⁶⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 73

⁶⁶Albi Anggito dan Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018) h.7 diakses <http://www.koranpendidikan.com> 21 january 2021

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya tambahan seperti buku, analisis dan hasil dari observasi,⁶⁷ berikut sumber data penelitian ini terbagi dua, yaitu:

1. Data primer berupa data yang digunakan dalam hasil penelitian di sekolah kemudian dilanjutkan berupa data kepala sekolah dan orang tua peserta didik SMP Negeri 2 Poigar.
2. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, skripsi, artikel serta hasil wawancara dari berbagai pihak yang terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah instrumen untuk menggandakan pengamatan terhadap strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua.⁶⁸ Sehingga peneliti menggunakan pengamatan dalam rangka mengumpulkan data dengan melakukan observasi karena peneliti dapat melihat, mendengar atau merasakan informasi yang secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti dapat lebih mudah mengamati langsung apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua di SMP Negeri 2 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 6

⁶⁸ Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.226

2. Wawancara

Wawancara merupakan pedoman penulis dalam mewawancarai subjek untuk menggali lebih jauh mengenai skripsi yang penulis angkat. Wawancara lebih kepada pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Untuk memperoleh deskriptif yang berkaitan dengan apa saja yang dibutuhkan peneliti maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek mengenai judul proposal skripsi, yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah seputar skripsi penulis.
- b) Melakukan wawancara dengan orang tua peserta didik mengenai peran kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan orang tua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara lain untuk memperoleh data dari responden. Dokumentasi merupakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.⁶⁹

Demikian hal inilah yang digunakan oleh penulis dalam menunjang pengumpulan data-data dan mempelajari komponen penting untuk kemajuan proposal skripsi ini.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 135

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁷⁰

Berikut ini peneliti mengemukakan analisis deskriptif kualitatif.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara reduksi data yaitu proses penyederhanaan data-data yang muncul dari sumber peneliti yang dipilih melalui beberapa tahapan, karena data yang diperlukan peneliti tidak dapat ditulis semua sehingga perlu disederhanakan sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi⁷¹. Adapun data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data di arahkan agar data hasil reduksi

⁷⁰ Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h 240

⁷¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktik*, <http://www.cholar.com> h.160 Diakses tanggal 22 desember 2020.

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan. Sehingga pada tahap ini peneliti melakukan proses penggalian data dengan cara naratif dengan analisis sekumpulan data yang tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dari data yang diteliti sehingga dalam proposal skripsi ini peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif, penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan sub babnya masing-masing. Data yang disusun berupa data yang didapat melalui wawancara, observasi dan sumber tulisan maupun sumber pustaka.

3. Verifikasi Data

Langkah yang terakhir dilakukan dalam pengumpulan data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷²

Kesimpulannya dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya pernah ada. Temuan ini berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah dilakukan penelitian.

⁷²Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h 240

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Poigar yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri berlokasi di jalan siswa desa Nonapan Baru Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. Akses menuju sekolah pun sangat mudah, dikarenakan bisa ditempuh dengan jalan kaki, kendaraan beroda dua, kendaraan beroda tiga bahkan kendaraan angkutan umum.

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian dari permasalahan yang ditemukan di lapangan. Melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi penulis memperoleh data penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai dua subjek utama yaitu kepala sekolah dan orang tua.

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kemitraan dengan Orang tua di SMP Negeri 2 Poigar
 - a. Program – program yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam membangun kerjasama dengan orang tua di SMP Negeri 2 Poigar

Kepala sekolah melakukan upaya – upaya dalam membangun kemitraan dengan orang tua, terutama dalam merencanakan program – program pendidikan di sekolah sangat membutuhkan peran orang tua terutama dalam kaitannya dengan mengembangkan karakter peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dalam pemaparan dari hasil wawancara bersama ibu Nur Lombogia, S.Pd selaku kepala sekolah:

Ada banyak program direncanakan sekolah pada awal tahun pelajaran yang membutuhkan dukungan dari para orang tua peserta didik di antaranya adalah kerjasama dalam bentuk proses pembelajaran, kerjasama dalam bentuk pengembangan bakat, kerjasama dalam membentuk pembinaan mental dan yang paling utama adalah mengembangkan karakter peserta didik. Jadi kegiatan kepala sekolah dalam rangka membangun karakter siswa itu ada hubungan kerjasama dengan orang tua.⁷³

Pemaparan kepala sekolah tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara bersama salah satu orang tua peserta didik yang juga menjabat sebagai ketua komite di SMP Negeri 2 Poigar. Beliau menyatakan bahwa sebagai orang tua wajib mendukung secara penuh mengenai program – program yang dilaksanakan oleh sekolah. Berikut penjelasannya:

Tentu saja kita sebagai orang tua sangat mendukung terhadap program – program yang dilaksanakan oleh sekolah. Kepala sekolah dan guru telah berupaya sebaik mungkin dalam mendidik anak – anak kita di sekolah.⁷⁴

Hal tersebut senada dengan pemaparan kepala sekolah SMP Negeri 2 Poigar:

Orang tua Alhamdulillah selama saya menjabat sebagai kepala sekolah sangat mendukung terhadap program – program yang dilaksanakan oleh sekolah. Mereka bahkan sangat antusias apabila ada kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.⁷⁵

⁷³ Wawancara bersama kepala sekolah (ibu Nur Lombogia, S.Pd) Selasa, 10-10-2021, 09.00 WITA

⁷⁴ Wawancara bersama ketua komite (bapak Toni Mokodongan) Rabu, 11-10-2021, 10.00 WITA

⁷⁵ Wawancara bersama kepala sekolah (ibu Nur Lombogia, S.Pd) Selasa, 10-10-2021, 09.00 WITA

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Poigar telah berupaya untuk melakukan sebuah strategi dalam membangun kerjasama dengan orang tua. Salah satunya adalah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Komunikasi tersebut diadakan lewat pertemuan awal tahun pelajaran dan diakhir tahun pelajaran. Berikut pemaparan kepala sekolah SMP Negeri 2 Poigar:

Biasanya kalau tidak ada pandemic sekolah mengadakan pertemuan di awal tahun pelajaran dan di akhir tahun pelajaran. Disitulah kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang tua. Saya juga mempunyai kesempatan untuk dapat menyampaikan pesan – pesan kepada orang tua agar bisa sama – sama mendidik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kita harus saling kerjasama membina karakter peserta didik agar terbentuk menjadi anak – anak yang berakhlak bagus. Apabila ada peserta didik yang bermasalah biasanya kami membuat surat undangan panggilan orang tua untuk membahas bersama – sama masalah peserta didik tersebut dan mencari solusi yang baik.⁷⁶

Ibu kepala sekolah menambahkan :

Dimasa pandemic seperti ini pun tidak menjadi masalah bagi saya sebagai kepala sekolah untuk terus mengontrol perkembangan peserta didik. Saya melakukan kunjungan ke kelompok – kelompok belajar dari desa ke desa, dan disitulah kesempatan saya memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa peserta didik memerlukan pengawasan ekstra. Orang tua harus mengontrol proses belajar peserta didik di rumah agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.⁷⁷

Melibatkan orang tua peserta didik pada awal tahun pelajaran sangat penting. Melakukan pertemuan di awal tahun pelajaran merupakan sebuah motivasi bagi orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan peserta didik. Berikut penjelasan dari salah satu orang tua peserta didik :

⁷⁶Wawancara bersama kepala sekolah (ibu Nur Lombogia, S.Pd) Selasa, 10-10-2021, 09.00 WITA

⁷⁷Wawancara bersama kepala sekolah (ibu Nur Lombogia, S.Pd) Selasa, 10-10-2021, 09.00 WITA

Kita biasanya mendapatkan undangan rapat baik secara lisan maupun tulisan pada awal sekolah. Pada pertemuan tersebut ibu kepala sekolah memaparkan banyak hal, mulai dari merencanakan program pembelajaran, visi misi sekolah, juga kepala sekolah mengajak agar kita dapat mengontrol perkembangan peserta didik di rumah seperti menyuruh anak mengerjakan tugas dari guru. Ibu kepala sekolah pun berpesan agar kita selalu mengontrol sikap dan perilaku anak di rumah agar anak – anak kita generasi penerus bangsa memiliki karakter yang bagus. “Anak – anak yang memiliki karakter yang baik pasti akan memiliki masa depan yang cemerlang” begitu seingat saya yang pernah disampaikan oleh ibu kepala sekolah dalam rapat.⁷⁸

Komite sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan sebuah lembaga pendidikan yang biasa disebut sekolah. Ada beberapa peran komite sekolah, diantaranya (1) sebagai pemberi pertimbangan dalam menentukan kebijakan – kebijakan di sekolah, dan (2) sebagai pemberi dukungan dalam hal, finansial, sumbangan tenaga maupun pemikiran – pemikiran dalam menyelenggarakan suatu kegiatan di sekolah. Berikut hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah mengenai ada atau tidaknya komite sekolah di SMP Negeri 2 Poigar:

Tentunya di SMP Negeri 2 Poigar ada komite sekolah. Lebih spesifik kerjasama yang melibatkan komite sekolah merupakan jalinan kerjasama diberbagai bidang bukan cuma khusus membangun sekolah secara fisik tapi membangun sekolah secara mental juga karena apabila ada permasalahan bisa dikomunikasikan lewat pertemuan dengan komite sekolah. Forum komite juga tempat orang tua menyalurkan ide – ide, aspirasi dan saran – saran yang tentunya untuk kemajuan sekolah kita sendiri dan untuk kebaikan peserta didik tentunya.⁷⁹

Komite sekolah merupakan bagian dari masyarakat khususnya orang tua yang terlibat dalam mengembangkan karakter peserta didik. Orang tua

⁷⁸Wawancara bersama orang tua peserta didik (ibu Rina Papatungan) Jumat, 14-10-2021, 13.00 WITA

⁷⁹Wawancara bersama kepala sekolah (ibu Nur Lombogia, S.Pd) Selasa, 10-10-2021, 09.00 WITA

yang mewakili komite sekolah secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak positif dalam mengembangkan karakter peserta didik. Adapun hasil wawancara bersama orang tua peserta didik sebagai berikut:

Tentu saja saya sebagai orang tua sangat mendukung apabila ada komite sekolah sebab lewat komite sekolah saya dapat mengetahui program – program yang direncanakan sekolah juga saya dapat memberikan masukan berupa ide atau saran yang baik terhadap perkembangan sekolah terutama dalam hal perkembangan karakter peserta didik.⁸⁰

Membangun kesadaran orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan di sekolah merupakan hal sangat penting. Untuk itu sekolah senantiasa dituntut agar selalu melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Berikut pernyataan ibu kepala sekolah:

Upaya tertentu kepala sekolah dalam melibatkan orang tua tentu ada, tidak mungkin tidak ada. Untuk membangun sekolah ini kan harus ada kerjasama dengan orang tua. Tidak mungkin sekolah dapat berdiri sendiri maka ketika adanya kerjasama yang melibatkan orang tua, maka kami pihak sekolah biasanya memberitahukan kepada orang tua melalui undangan lisan maupun secara tertulis.⁸¹

Ibu kepala sekolah melanjutkan pemaparannya:

Tidak mungkin kepentingan sekolah itu hanya difokuskan kepada kepala sekolahnya, orang tua harus melibatkan diri juga karena ini untuk kepentingan peserta didik. Ada beberapa kegiatan di sekolah yang melibatkan orang tua diantaranya adalah rapat komite, penerimaan peserta didik baru, penerimaan hasil belajar peserta didik, penamatan kelas IX. Ada juga kegiatan lain seperti pada saat sekarang ini SMP Negeri 2 Poigar sedang mempersiapkan pelaksanaan Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2021. Dalam persiapan tersebut, orang tua diundang dalam

⁸⁰Wawancara bersama orang tua peserta didik (ibu Selvi Datukramat) Jumat, 14-10-2021, 14.00 WITA

⁸¹Wawancara bersama kepala sekolah (ibu Nur Lombogia, S.Pd) Selasa, 10-10-2021, 09.00 WITA

rangka membuat pondok belajar di taman sekolah. Ada beberapa orang tua yang sangat antusias dan bergotong royong dalam pembuatan pondok belajar.⁸²

Gambar 4.1 Pembuatan Pondok Belajar SMPN Negeri 2 Poiar



Orang tua yang peduli terhadap perkembangan peserta didik adalah orang tua yang mempunyai kesadaran dan senantiasa mendukung kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Adapun tanggapan dari salah satu orang tua peserta didik yaitu sebagai berikut:

Ada banyak kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua. Saya sendiri selalu menghadiri rapat yang diadakan sekolah. Di sana kita membahas tentang perkembangan peserta didik. Yang sering disampaikan oleh kepala sekolah adalah penanaman nilai karakter pada peserta didik. Ada juga kegiatan yang sedang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Poigar yang menjadi tuan rumah dari sebelas sekolah dalam melaksanakan ANBK 2021. Orang tua diminta

⁸²Wawancara bersama kepala sekolah (ibu Nur Lombogia, S.Pd) Selasa, 10-10-2021, 09.00 WITA

datang untuk sama – sama menata teman sekolah. Tentu saja saya dengan senang hati datang ke sekolah.⁸³

Orang tua juga harus selalu mengontrol perkembangan peserta didik di rumah. Berikut pemaparan dari ketua komite:

Saya selalu menanyakan jika ada PR di sekolah, dan apabila ada saya menyuruh mengerjakannya dan menemani anak sampai selesai mengerjakan PR. Anak saya laki – laki dan apabila tidak dikontrol tugas sekolahnya tidak akan selesai, sebaliknya dia hanya akan bermain game.⁸⁴

Pernyataan yang sama disampaikan juga oleh ibu Selvi Datukramat selaku orang tua siswa:

Anak saya perempuan, tapi namanya anak milenial laki – laki atau perempuan sama – sama kecanduan game. Jadi, setidaknya ada beberapa jam dalam sehari yang memang dikhususkan untuk membuat tugas rumah. Itupun harus dijaga sampai tugasnya selesai.⁸⁵

Orang tua memiliki kewajiban dalam menanamkan nilai – nilai karakter yang baik untuk anak – anaknya. Sebab anak merupakan amanah yang harus dijaga dan dibekali dengan akhlak dan ilmu yang cukup agar ia mampu menjadi generasi penerus yang berguna kelak. Berikut hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik:

Dalam menanamkan nilai karakter yang baik bagi anak saya tentunya saya tak henti – hentinya menasehatinya dalam kebaikan. Apalagi zaman sekarang pendidikan akhlak semakin merosot. Bekal ilmu agama dan akhlak adalah yang utama dalam keluarga saya. Karena saya percaya apabila bekal itu cukup untuk maka dia

⁸³Wawancara bersama orang tua peserta didik (ibu Selvi Datukramat) Jumat, 14-10-2021, 14.00 WITA

⁸⁴Wawancara bersama ketua komite (bapak Toni Mokodongan) Rabu, 11-10-2021, 10.00 WITA

⁸⁵Wawancara bersama orang tua peserta didik (ibu Selvi Datukramat) Jumat, 14-10-2021, 14.00 WITA

akan menghindari lingkungan buruk yang tidak sesuai dengan ajaran dari lingkungan keluarga.⁸⁶

Adapun ungkapan dari ketua komite mengenai kendala yang ia temui dalam menanamkan nilai karakter bagi anak, berikut pemaparannya:

Dalam hal mendidik anak, saya sebagai orang tua tentunya selalu mengalami kendala tapi saya selalu berusaha mencari cara agar anak saya tetap dijalar yang benar mengingat zaman sekarang memang banyak hal negatif yang dapat mempengaruhi masa depan anak saya sendiri. Salah satu contoh yang pernah saya alami adalah berharap anak saya sudah tiba di sekolah karena dia biasanya berangkat pukul 06.30 WITA. Tapi kenyataannya dia hanya *nongkrong* bersama teman-temannya di salah satu kantin diujung kampung. Dan saya langsung memberinya pelajaran agar tidak mengulangi perbuatannya tersebut.⁸⁷

2. Faktor pendorong dan solusi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua

Menjadi seorang pemimpin tidak lepas dari berbagai macam permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun dalam membangun kerjasama dengan orang tua. Berikut hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah :

Ada beberapa kendala yang terjadi dalam membangun kemitraan dengan orang tua peserta didik, diantaranya adalah biasanya jika mengundang orang tua untuk mengadakan pertemuan ada sebagian tidak datang entah itu karena kesibukan atau memang tidak mau terlibat dalam kegiatan sekolah entahlah saya tidak tau. Ada juga sebagian kecil dari orang tua yang apabila anaknya membuat permasalahan dan orang tua tersebut diundang untuk menyelesaikan permasalahan bersama – sama, memang tidak datang di sekolah sama sekali.⁸⁸

Setiap permasalahan tentunya ada solusi, berikut hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah:

⁸⁶Wawancara bersama orang tua peserta didik (ibu Rina Paputungan) Jumat, 14-10-2021, 13.00 WITA

⁸⁷Wawancara bersama ketua komite (bapak Toni Mokodongan) Rabu, 11-10-2021, 10.00 WITA

⁸⁸Wawancara bersama kepala sekolah (ibu Nur Lombogia, S.Pd) Selasa, 10-10-2021, 09.00 WITA

Solusi dalam mengatasi permasalahan misalnya dalam mengadakan pertemuan orang tua yang hadir wajib menyampaikan program – program sekolah yang telah dibahas dalam pertemuan kepada orang tua yang tidak hadir. Selanjutnya apabila ada peserta didik yang bermasalah di sekolah kemudian orang tuanya diundang secara tulisan dan tidak datang kepala sekolah menyuruh wali kelas untuk melakukan kunjungan secara langsung untuk bertemu dengan orang tua peserta didik tersebut.⁸⁹

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kemitraan dengan Orang tua di SMP Negeri 2 Poigar

Dari hasil pemaparan beberapa narasumber di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa ada beberapa strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua dalam rangka mengembangkan karakter peserta didik diantaranya adalah: (1) melakukan pertemuan di awal dan akhir tahun pelajaran, atau rapat; (2) membuat surat panggilan orang tua terhadap peserta didik yang bermasalah; (3) melaksanakan penamatan kelas IX yang melibatkan orang tua secara langsung; (4) kegiatan lain seperti pelaksanaan ANBK 2021, dan (5) melakukan kunjungan rumah orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita ketahui bersama bahwa strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua di SMP Negeri 2 Poigar dalam hal mengembangkan karakter peserta didik dapat dikatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari usaha kepala sekolah dalam mengadakan pertemuan – pertemuan dengan orang tua dalam rangka membahas mengenai perkembangan proses pembelajaran peserta didik di sekolah dan perkembangan karakter peserta

⁸⁹Wawancara bersama kepala sekolah (ibu Nur Lombogia, S.Pd) Selasa, 10-10-2021, 09.00 WITA

didik. Pertemuan antara kepala sekolah dan orang tua juga bertujuan untuk mempermudah komunikasi dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik di sekolah ataupun di rumah. Membangun kerjasama antara kepala sekolah dan orang tua juga sangat penting karena kedua pihak dapat membicarakan kebijakan – kebijakan sekolah, program – program sekolah serta tujuan sekolah yang membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang tua secara moril maupun materil.

Di SMP Negeri 2 Poigar hubungan kemitraan antara kepala sekolah dengan orang tua tentunya berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari dukungan dan bantuan dari orang tua pada saat pelaksanaan program – program pendidikan. Orang tua sangat antusias dalam memberikan ide – ide ataupun gagasan – gagasan dalam mengembangkan sekolah. Ada sebagian orang tua berpikir apabila program sekolah berjalan dengan baik itu berarti dampak positifnya terhadap anak – anak mereka juga.

Program – program yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah dalam memaparkan maksud dan tujuannya kepada orang tua melalui pertemuan – pertemuan atau rapat komite. Dalam rapat tersebut kepala sekolah sering menyampaikan agar orang tua sering mengontrol perilaku peserta didik di rumah karena apabila peserta didik mempunyai bekal akhlak yang baik maka berpengaruh terhadap perkembangan proses pembelajarannya di sekolah. Untuk itulah kepala sekolah sering mengedepankan pembinaan karakter yang baik bagi peserta didik.

Proses pembelajaran di masa pandemic ini bisa dibilang sulit, tapi itu tidak menyurutkan semangat kepala sekolah dalam berinteraksi secara langsung dengan

orang tua dengan cara berkunjung ke kelompok – kelompok belajar untuk memantau secara langsung proses pembelajaran luring. Dalam kesempatan itu juga kepala sekolah berkomunikasi langsung dengan orang tua agar dapat mengontrol pembelajaran dan mengembangkan karakter peserta didik di rumah. Meski proses pembelajaran tidak berlangsung di sekolah tapi kepala sekolah tetap berusaha agar tetap menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua.

2. Kendala dan solusi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua di SMPN 2 Poigar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala – kendala strategi kepala sekolah dalam membangun kerjasama dengan orang tua di SMP Negeri 2 Poigar yakni sebagian besar orang tua memiliki ekonomi menengah kebawah sehingga orang tua sibuk mencari nafkah untuk kehidupan sehari – hari sehingga tanggung jawab sebagai orang tua mengembangkan karakter peserta didik menjadi terabaikan. Ada juga sebagian orang tua yang tidak menghadiri pertemuan awal tahun pelajaran atau rapat komite sehingga orang tua tidak mengetahui perkembangan peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa sebagian orang belum memahami betapa pentingnya membangun kemitraan dengan sekolah. Sehingga apabila ada kegiatan sekolah yang wajib melibatkan orang tua, orang tua tidak dapat berkontribusi secara optimal. Orang tua tidak sepenuhnya menyadari bahwa sebuah pendidikan tidak berjalan apabila orang tidak turut terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena kita tahu bersama bahwa kepala sekolah sangat membutuhkan kerjasama dari orang tua. Kemitraan yang dibangun

mempunyai tujuan yang jelas yaitu untuk mendapatkan dukungan, partisipasi, pengertian dan kepercayaan dari orang tua. Hal tersebut secara langsung atau tidak langsung membantu kepala sekolah dalam menjalankan program pendidikan di sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter peserta didik. Peserta didik membutuhkan pendidikan yang baik dari orang tua karena hal itu dapat membantu sekolah dalam menyelenggarakan proses pendidikan di sekolah agar karakter peserta didik dapat terbentuk sesuai harapan kepala sekolah dan orang tua.

Adapun solusi kepala sekolah dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam membangun kerjasama dengan orang tua adalah lebih meluangkan waktu dalam membangun kerjasama dengan sekolah terutama dalam mengembangkan karakter siswa. Sering mengontrol perilaku peserta didik di rumah dan melakukan komunikasi dengan pihak sekolah.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dan orang tua dalam membangun kemitraan dalam mengembangkan karakter peserta didik. Untuk itu, jalinan kemitraan yang harmonis dapat membantu kepala sekolah dan orang tua dalam melahirkan generasi berkarakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala sekolah dan orang tua harus menyelaraskan tujuan dalam membina peserta didik melalui jalinan kemitraan yang dilakukan secara berkelanjutan. Sehingga apa yang di terima peserta didik di sekolah sama dengan harapan orang tua.

Dengan demikian nilai – nilai karakter yang diajarkan di rumah sama dengan apa yang di dapatkan di sekolah. Selain itu kepala sekolah dan orang tua dapat lebih mudah berkomunikasi dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi anak di rumah.

3. Identitas SMP Negeri 2 Poigar

Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 2 Poigar

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 2 POIGAR		
2	NPSN	:	40100306		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Siswa		
	RT / RW	:	2	/	2
	Kode Pos	:	95753		
	Kelurahan	:	NONAPAN BARU		
	Kecamatan	:	Kec. Poigar		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Bolaang Mongondow		
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Utara		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	0.9917		Lintang
			124.2368		Bujur
7	SK Pendirian Sekolah	:	1519/D.01/DIK/2015		
8	Tanggal SK Pendirian	:	2015-08-13		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
10	SK Izin Operasional	:	1519/D.01/DIK/2015		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2015-08-13		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	03101130001970		
14	Nama Bank	:	BANK SULUTGO		
15	Cabang KCP/Unit	:	LOLAK		
16	Rekening Atas	:	DANA BOS SMPN II POIGAR		

	Nama		
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SMP NEGERI II POIGAR
21	NPWP	:	729935528824000

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah salah satunya adalah sarana dan prasarana. Di SMP Negeri 2 Poigar sarana dan prasarana sudah terbilang cukup baik dalam menunjang proses pembelajaran.

Berikut daftar sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Poigar:

Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Poigar

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH RUANG	KONDISI
1	Ruang Kelas	10	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Lab. IPA	1	Baik
4	Ruang Komputer	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang OSIS	1	Baik
10	Ruang Serbaguna	1	Baik
11	Ruang Operator		Baik
12	Ruang Waka Kesiswaan		Baik
13	Ruang Waka Kurikulum		Baik
14	Gudang	1	Baik
15	WC Guru	1	Baik
16	WC Siswa	2	Baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul: “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kemitraan dengan Orang Tua di SMP Negeri 2 Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua peserta didik di SMP Negeri 2 Poigar diantaranya adalah : (1) mengadakan pertemuan di awal dan akhir tahun pelajaran atau rapat komite; (2) pertemuan dalam penerimaan hasil belajar peserta didik; (3) penamatan peserta didik kelas IX; dan (4) kegiatan lain yang melibatkan orang tua.
2. Kendala – kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua yaitu ada sebagian orang tua yang sibuk dalam mencari nafkah sehingga tidak memperhatikan perkembangan peserta didik di rumah dan berdampak bagi perkembangan peserta didik di sekolah. Ada juga sebagian dari orang tua yang tidak datang untuk mengikuti rapat komite di sekolah.
3. Solusi dalam mengatasi kendala tersebut adalah kepala sekolah dan orang tua harus menyelaraskan tujuan dalam membina peserta didik melalui jalinan kemitraan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Sehingga apa yang di terima peserta didik di sekolah sama dengan harapan orang tua.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dan orang tua agar lebih meningkatkan komunikasi dan jalinan kerjasama yang baik dalam mengembangkan karakter peserta didik.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat mencari strategi yang baik agar orang tua memiliki ketertarikan menjalin kerjasama dengan pihak sekolah.
3. Diharapkan kepada orang tua agar dapat memberikan waktu luang untuk menciptakan kebersamaan dengan peserta didik di rumah. Agar orang tua dapat menarik simpati anak sehinggalah memudahkan orang tua dalam mendidik anak di rumah.
4. Diharapkan kepada penulis selanjutnya agar dapat mengkaji lebih jauh tentang strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan orang tua, dan menemukan solusi yang lebih tepat terhadap kendala – kendala yang penulis temukan dalam rangka mengembangkan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018) h.7 diakses <http://www.koranpendidikan.com> 21 January 2021
- Arifin, H. M. 1987. *Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifiyanti, Nurul, 2015. *Kerjasama antara Madrasah dan Orang Tua Siswa di TK Sekelurahan Triharjo*, Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- B. Fidler, 2002. *Management for School Development*, London: Paul Chapman Publishing.
- Banun, Sri dkk, 2016. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol.4, No. 1.
- Bungin, M. Burhan, 2006. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma dan Diskursu Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*, Jakarta: Kencana.
- Cahyani, Rieke Regita, 2020. “Program Kemitraan Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Di SD Islam Al-Muttaqin Driyorejo Gresik” Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Danim, Sudarwin, 2010. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto, 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI, 2016. *Al-Qur’an dan Terjemahan Syamil Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta : Suara Agung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud RI., 1988 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Imam, 2020 *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktik*, <http://www.cholar.com> h.160 Diakses tanggal 22 desember 2020.

- Handayani, Fitria., 2018. Strategi Kepala Madrasah Dalam Membina Hubungan Sekolah Dengan Madrasah di MTsN Sungai Jambu, Skripsi: IAIN Batu Sangkar.
- Haryadi, Bambang, 2003. *Strategi Manajemen*, Malang : Banyumedia Publishing.
- Hasanuddin, A. H., 1984. *Cakrawala Kuliah Agama*, Surabaya: Al-Ihklas.
- Herujito, Yayat M, 2001. *Dasar-dasar Manajemen*, Bogor: Grasindo.
- Hoesada, Jan, 2011. *Taksonomi Ilmu Manajemen*, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Huda, Siti Mawaddah, 2018. “*Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MIS NUR AL-AMIN Medan*” Skripsi, Medan : UIN Sumatra Utara.
- Iriantara, Yosol, 2013. *Manajemen Humas Sekolah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Moleong, Lexy J., 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar, S. C. 1985. *Utami Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua)*, Jakarta: Gramedia.
- Nurlena, Ida, 2015. *Kerjasama Orang Tua dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5, No.1.
- Pratiwi, Nurfiyanti Dwi, 2016. “*Kemitraan Sekolah dan Orang tua dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA 5 Negeri Yogyakarta*” Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Purwanto, M. Ngalim, 2004. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim, 2007. *Ilmu Pendidikan : Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramhat, Abdul, 2016. *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi.

- Rihatno, Taufik, dkk., 2017. *Pengembangan Model Kemitraan Sekolah dan Orang Tua Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 11, Edisi 1.
- Riyanto, Bambang, 2010. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE.
- Rohim, Muhammad, ddk., 2020. *Stretegi Kepala Sekolah Dalam Menjalिन Kemitraan Kerja di SMK Negeri 2 Konawe Selatan*, Vo.1, No. 1.
- Rosyada, Dede, 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebagai Model Pelibatan Masyarakat Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Perdana Media Group.
- Sagala, Syaiful, 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Hari, 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang, 2010. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Raden Bambang dkk., 2019. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Partisipasi Orang Tua Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol. 4, No.1.
- Susanti, Aria Luqita Agus dan Pramesti P. Paramita, 2014. “Perspektif Guru terhadap Kemitraan antara Sekolah, Guru dan Masyarakat di SDN Inklusif di Surabaya,” *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol. 2, No. 3.
- Undang-undang SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2003. *Kemepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widodo, 2002. *Kamus Kimia Populer*, Yogyakarta: Absolut.
- Yuono, Trisno dan Pius Abdullah, 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, Surabaya: Arkola.

Zulkifli, 2018. “*Kerjasama Sekolah dan Orang tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar*” Skripsi, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Darussalam.

Siagian, Sondang P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: TP Bumi Aksara.

https://www.academia.edu/38013308/MANAJEMEN_STRATEGIK_DALAM_PENDIDIKAN di akses tanggal 04 Juni 2022 Pukul 09.20 am

<https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-manajemen-strategis/> di akses tanggal 04 Juni 2022 Pukul 09.51 am

<https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/30/19154051/15-bentuk-kerjasama-guru-dan-orangtua-agar-anak-berkarakter-positif?page=all> diakses tanggal 04 Juni 2022 Pukul 14.49 wita

Lampiran 1. Sejarah SMPN 2 Poigar

Sekolah SMP 2 Poigar didirikan pada tahun 1965 yang merupakan kelas jauh dari SMP Negeri 1 Bolaang. Oda Kasim sebagai koordinator dari sekolah SMP 2 Poigar. Jadi siswa SMP 2 Poigar melaksanakan Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Bolaang. Pada bulan Desember 1986 SMP 2 Poigar kemudian mengalami penunggalan/penegrian. Yang menjadi Kepala Sekolah pertama setelah penunggalan adalah R. J. Karowan.

Pada tahun 1992 Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Poigar adalah Samuel. Samuel menduduki jabatan Kepala Sekolah selama 7 tahun kemudian diganti oleh Ardi Dilapanga. Pada masa jabatan Ardi Dilapanga SMP Negeri 2 Poigar sudah mengalami banyak kemajuan.

Kemudian pada tahun 2015-2014 Kepala Sekolah diduduki oleh Mardin Manangin, S. Pd. Pada masa jabatan Pak Mardin-lah sekolah SMP Negeri 2 Poigar mendapat Akreditasi A. Setelah itu, jabatan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Poigar diduduki oleh Desmin Tasrip, S. Pd MM. Sekolah SMP Negeri 2 Poigar kini jauh lebih baik dari sebelumnya. Pada Februari 2019, posisi Kepala Sekolah digantikan oleh ibu Nur Lombogia, S.Pd sampai dengan sekarang.

Visi Misi Sekolah

Visi : berprestasi, menguasai IPTEK berdasarkan IMTAQ dan berdaya saing.

Misi: (1) mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia; (2) mewujudkan manusia yang berkualitas serta menguasai IPK

dan budaya; (3) mewujudkan manusia yang berwawasan, kreatif dan terampil, mandiri serta bertanggung jawab.

Lampiran 2. Profil Sekolah

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 POIGAR
NPSN/NSS : 40100306/201170110013
Jenjang Pendidikan : SMP
Status Sekolah : Negeri

Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Siswa
RT/RW : 2/2
Dusun : 2
Desa/Kelurahan : Nonapan Baru
Kode Pos : 95753

Data Pelengkap Sekolah

SK Pendirian Sekolah : 0886/0/1986
Tgl SK Pendirian : 1986-12-22
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Akreditasi : No.397/BAP S/M-SULUT/XII/2010
Tgl SK Akreditasi : 24-11-2010
Luas Tanah Milik : 7500 m²

Lampiran 3 Surat Keterangan Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Dr. S. H. Sembiring Km.01 Biring Road 1 Kota Manado Telp. Fax (0431) 90016 Manado 95014

Nomor
Lamp
Hal

B. 000/An. 25/F II / TL 00 1 / 01/2021

Manado, 05 Agustus 2021

Permohonan Izin Penelitian

Yth:
Kepala/Pimpinan SMPN 2 Paigar
Di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama	Zulfikri Mamonto
NIM	15 2 4 009
Semester	XII (Dua Belas)
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Semaksud melakukan penelitian di desa/kembaragesehatan yang Berada di Paigar dipimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Strategi Peningkatan Sekolah Dalam Membangun Kemitraan Dengan Orang Tua di SMPN 2 Paigar Kabupaten Bolaang Mongondow"**

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd
2. Abdul Muis Dg. Pawero, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan bulan Agustus s.d Oktober 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengerobangan Lembaga

Dr. Muhammad M. P. S.
NIP. 19610718 200004 2 002

Tembusan
- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan

Lampiran 4. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari Kepala Sekolah SMPN 2 Poigar



SURAT KETERANGAN
Nomor: 1003/C.11/01011/2-TELIGAR/2021

Kepala SMP Negeri 2 Poigar, di Numpang Baru Kecamatan Poigar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Zulfikri Mamonto
NIM : 15.2.4.009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Marade
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah melakukan penelitian dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2021 dengan Judul Penelitian "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, 25 Oktober 2021
Kepala Sekolah



Lampiran 5. Surat Wawancara dari Ketua Komite SMPN 2 Poigar

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber : Toni Mokodongan

Jabatan : Komite Sekolah / Orang Tua

Menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Zulfikri Mamentu

NIM : 15. 2. 4. 009

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

Dengan ini telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal : 11 Oktober

2021 yang bertempat di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Poigar

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, 11 Oktober 2021

Narasumber



TONI MOKODONGAN

Lampiran 6. Surat Keterangan wawancara bersama orang tua peserta didik atas nama Selvi Datukramat

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber : Selvi Datukramat

Jabatan : Orang Tua

Menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Zulfikri Manonto

NIM : 15. 2. 4. 009

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

Dengan ini telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal : 11 Oktober 2021 yang bertempat di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Poiger.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Poiger, 11 Oktober 2021
Narasumber



SELVIDATUKRAMAT

Lampiran 7. Surat Keterangan wawancara bersama orang tua peserta didik atas nama Rina Paputungan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber : Rina Paputungan

Jabatan : Orang Tua

Menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Zulfikri Mamonto

NIM : 15.2.4.009

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

Dengan ini telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal : 11 Oktober 2021 yang bertempat di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Poigar.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poigar, 11 Oktober 2021

Narasumber



RINA PAPUTUNGAN

Lampiran 8. Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah

Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah



Lampiran 9. Foto Bersama Orang Tua Peserta Didik



Dokumentasi Bersama Ibu Selvi Datukramat



Dokumentasi Bersama Ibu Rina Paputungan

